



**Analisis Manfaat Penerapan Anggaran Biaya
Sebagai Alat Pengendalian Menggunakan
Metode *Activity Based Costing* :
STUDI KASUS PT. CATUR PILAR**

Devi Anis Fitriah¹, Amin Sadiqin², Abdul Hamid³

Email : Devianis12@gmail.com , aminsadiqin@stiemahardhika.ac.id

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mahardhika, Indonesia

ABSTRAK

Dalam skripsi ini membahas permasalahan tentang perusahaan PT. Catur Pilar yang masih menggunakan metode tradisional untuk menentukan harga pokok produksi yang dalam metode ini biasanya menggunakan pendekatan sederhana mencakup biaya – biaya overhead pabrik. Metode tradisional cenderung menggunakan satu tingkat alokasi biaya overhead untuk seluruh produksi tanpa mempertimbangkan perbedaan dalam tingkat konsumsi aktivitas, sehingga hal ini menyebabkan alokasi biaya tidak akurat. Untuk itu, pada penelitian ini mencoba menggunakan metode *Activity Based Costing* sebagai alat untuk menentukan harga pokok produksi. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk menganalisa manfaat menerapkan metode *Activity Based Costing* dalam menentukan harga pokok produksi dan melakukan perbandingan dengan metode yang sebelumnya sudah diterapkan oleh perusahaan PT. Catur Pilar sejak dulu. Metode yang digunakan penulis pada penelitian ini yaitu metode kualitatif, dimana data diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan diskusi yang terfokus pada objek penelitian. Data dalam metode kualitatif bisa juga dikumpulkan dalam bentuk deskripsi, narasi, atau kutipan langsung dari partisipan penelitian, sehingga hal ini memungkinkan peneliti mendapatkan wawasan mendalam tentang pengalaman dan perspektif individu. Berdasarkan hasil yang diperoleh setelah melakukan penelitian dalam penentuan harga pokok produksi yang membandingkan metode tradisional dengan metode *Activity Based Costing* tentunya terdapat perbedaan terutama dari cara perhitungan, dimana metode tradisional sering menggunakan pendekatan yang lebih sederhana dan umum dalam mengalokasikan biaya overhead pabrik ke produk atau layanan daripada metode *Activity Based Costing* yang menggunakan pendekatan berbasis aktivitas untuk mengalokasikan biaya overhead berdasarkan penggunaan aktivitas spesifik yang diperlukan untuk memproduksi atau menyediakan setiap produk atau layanan.

Kata Kunci: Activity Based Costing, Pengendalian, Anggaran Biaya

ABSTRACT

In this journal discusses the problem of PT. Catur Pilar companies that still use traditional methods to determine the price of commodities of production in this method usually use a simple approach to cover the cost–overhead cost of the factory. Traditional methods tend to use one level of allocation of the cost overhead for the entire production without considering the difference in the consumption activity rate, leading to inaccurate cost allocation. For that, this study tried to use the Activity Based Costing method to determine the price of the product. This paper aims to analyze the benefits of applying the Activity Based Costing method in determining the cost of goods of production and to make comparisons with the methods previously applied by the PT. Catur Pilar company from time to time. The methods used by the authors in this study are qualitative methods, where data is obtained from interviews, observations, and discussions focused on the object of the study. Data in qualitative methods can also be collected in the form of descriptions, narratives, or quotations directly from the research participants so that researchers can gain in-depth insights into individual experiences and perspectives. Based on the results obtained after conducting research in the determination of production material prices comparing traditional methods with the method of Activity

Based Costing, there are differences mainly from the methods of calculation, where the traditional method often uses a simpler and more general approach in allocating factory overhead costs to a product or service than the activity-based costing method that uses an activity-based approach to allocate overhead cost based on the use of specific activities required to produce or provide each product or services.

Keywords: Activity Based Costing, Controlling, Cost Budgeting

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Pengaruh perkembangan teknologi dari waktu ke waktu akan berdampak pada suatu perusahaan yang harus tetap menjaga keberlangsungan hidup dengan cara peningkatan profitabilitas dalam persaingan pasar global (Rahmadani, 2023). Perusahaan perlu memanfaatkan perkembangan teknologi yang memberikan akses luas sehingga dapat membantu dalam meningkatkan perkembangan pasar untuk menciptakan inovasi produk, dan melakukan analisis biaya terhadap fluktuatif bahan baku. Dengan perkembangan teknologi, perusahaan dapat lebih mudah mengakses pasar baru di berbagai negara. Menjangkau akses pasar baru dapat melakukan pengembangan pasar yang merupakan usaha agar dapat membantu meningkatkan laba penjualan dari produk yang dihasilkan.

Maka, perusahaan perlu memanfaatkan kemajuan teknologi sehingga kuantitas penjualan dapat ditingkatkan ketika wilayah diperluas. Misalnya, PT Garuda Indonesia yang mengoperasikan berbagai rute domestik dan internasional, antara lain Jakarta-Tanjung Kalang dan Jakarta- Malang dan ada beberapa rute lagi. Adanya pengembangan pasar maka, perusahaan perlu mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan atau perubahan dalam rencana anggaran biaya. Adapun pengaruh signifikan dalam perkembangan teknologi terhadap penerapan anggaran biaya, yaitu sebagai berikut :

- a. Peningkatan efisiensi yang disebabkan kemajuan teknologi yang dapat dapat memungkinkan otomatisasi proses bisnis, termasuk proses pengelolaan anggaran biaya. Adanya perangkat lunak yang canggih, perencanaan, pemantauan, dan pelaporan anggaran biaya dapat dilakukan lebih efisien dan akurat.
- b. Keterpaduan data yang memungkinkan organisasi untuk mengintegrasikan data keuangan dan anggaran dengan berbagai sistem internal lainnya, contohnya sistem akuntansi, manajemen persediaan, dan penjualan. Maka, penyediaan informasi ini memberikan kontribusi yang signifikan bagi manajemen untuk membuat keputusan yang lebih optimal.
- c. Analisis data lebih mendalam dapat digunakan untuk menganalisis terkait pengeluaran dan kinerja keuangan. Analisis ini dapat membantu untuk mengidentifikasi tren, memprediksi perkembangan dan mengoptimalkan alokasi anggaran.
- d. Penerapan strategi pengendalian biaya yang lebih efektif memungkinkan identifikasi yang lebih tepat terhadap kemungkinan pemborosan. Oleh karena itu, dibutuhkan sistem peringatan dini untuk memberikan peringatan ketika pengeluaran melebihi batas yang ditetapkan.

Dilain sisi perusahaan juga memerlukan sistem untuk mengendalikan biaya, yaitu melalui sistem akuntansi yang lebih lengkap, tepat dan akurat untuk menganalisis sumber daya dan pengeluaran yang muncul akibat kegiatan – kegiatan yang tidak terkait dengan kegiatan produksi berdasarkan volume. Selain itu, penggunaan sistem akuntansi dapat digunakan untuk memahami bagaimana biaya didistribusikan di seluruh organisasi dan untuk mengidentifikasi aktivitas yang mungkin memerlukan pengendalian lebih lanjut. Sistem Activity Based Costing (ABC) diciptakan pada awal tahun 1900-an sebagai sarana untuk menentukan biaya produksi secara akurat dengan memperhitungkan dampak berbagai aktivitas. Sistem ini secara khusus dirancang untuk mengatasi distorsi biaya. Perusahaan dapat memanfaatkan alat ini untuk meningkatkan visualisasi data, mendeteksi pola, dan menghasilkan laporan yang lebih komprehensif.

Oleh karena itu, sistem ini akan membantu manajemen dalam membuat keputusan strategis yang lebih efisien. Activity-based costing (ABC) adalah metode untuk menetapkan biaya pada produk, layanan, atau aktivitas berdasarkan bagaimana sumber daya digunakan. Berdasarkan permasalahan diatas, maka penting adanya pengkajian. Dalam melakukan penelitian, penulis menggunakan cara analisis manfaat penerapan anggaran biaya dengan judul “ ANALISIS MANFAAT PENERAPAN ANGGARAN BIAYA SEBAGAI ALAT PENGENDALIAN MENGGUNAKAN METODE ACTIVITY BASED COSTING : STUDI KASUS PT. CATUR PILAR “. Sehingga hasil dari penelitian nantinya akan didapatkan manfaat dari penerapan anggaran biaya yang dapat digunakan sebagai pengendali pengambilan keputusan dalam menentukan harga jual di PT. Catur Pilar.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Pengertian dan Klasifikasi Biaya

Menurut Hasriani, 2009 biaya adalah pengorbanan sumber ekonomis yang digunakan untuk memperoleh atau

menjalankan suatu barang, jasa maupun sebuah proyek. Biaya memiliki beberapa arti, tergantung maksud dari pemakaian istilah tersebut. Dalam memudahkan informasi mengenai biaya – biaya yang dikorbankan atau pengeluaran terkait dengan kegiatan produksi, perlu adanya penggolongan yang merupakan proses pengelompokan menurut tujuannya untuk pengidentifikasian masalah – masalah yang mungkin akan terjadi. Penggolongan atau klasifikasi biaya merupakan kegiatan yang sangat diperlukan manajemen dalam mengembangkan data biaya agar memudahkan dalam proses penyusunan laporan keuangan. Menurut (Mulyadi, 2009) adapun pengelompokan atau klasifikasi biaya dapat dilakukan berdasarkan :

1. Objek pengeluaran

Biaya yang dikelompokkan berdasarkan objek yang memerlukan pengeluaran. Sebagai contoh, pengelompokan biaya berdasarkan objek pengeluaran pada perusahaan industri tekstil pengolahan kain menjadi tas adalah biaya sebagai berikut : biaya potong, biaya jahit tas, biaya zat pewarna, biaya cetak sablon, dan lain lain.

2. Fungsi di dalam perusahaan

Pengelompokan biaya berdasarkan objek pengeluaran dalam suatu perusahaan dihubungkan dengan fungsi biaya dalam perusahaan tersebut. Terdapat tiga fungsi utama yang dilakukan oleh perusahaan manufaktur: produksi, administrasi dan umum, dan pemasaran. Dari fungsi tersebut dan jenisnya, biaya terdiri dari :

- Biaya Produksi
- Biaya Administrasi dan Umum
- Biaya Pemasaran

Adapun pengertian penggolongan adalah tahap di mana semua elemen dikategorikan ke dalam kelompok – kelompok tertentu, sehingga informasi biaya yang relevan dapat disampaikan dengan lebih efektif.

Penggolongan Biaya Sesuai Dengan Tujuan Pengambilan Keputusan Berlandaskan tujuan untuk mengambil keputusan, menurut Supriyono (2011, p. 32) biaya dapat digolongkan menjadi beberapa macam :

- a. Biaya Relevan (relevant cost)
- b. Biaya Tidak Relevan (irrelevant cost)

Penggolongan Biaya sesuai dengan Perilakunya Dalam Hubungannya dengan Perubahan Aktivitas atau Kegiatan Volume Hubungannya dengan Perubahan Aktivitas atau Kegiatan Volume Untuk mencapai tujuan perencanaan, pengendalian biaya, dan pengambilan keputusan, biaya dapat dikategorikan berdasarkan tindakan yang terkait dengan perubahan jumlah. Hal ini dapat dilakukan dengan mengklasifikasikan biaya menurut :

- a. Biaya Tetap (Fixed Cost)
- b. Biaya Variabel (Variable Cost)

2.2 Pengertian Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya adalah subbidang akuntansi yang berfokus pada biaya. Subbidang lain seperti akuntansi pemerintahan, Ini juga berlaku untuk akuntansi keuangan, akuntansi pajak, dll. Akuntansi biaya mencakup pengumpulan, pencatatan, analisis, dan pelaporan informasi mengenai biaya dalam laporan keuangan. Tujuan akuntansi biaya dapat dijelaskan lebih lanjut sebagai berikut :

- a. Sebagai Pengendalian Biaya
- b. Sebagai Alat Untuk Menghitung Biaya Produksi Yang Tepat
- c. Sebagai Alat Pengambilan Keputusan

2.3 Activity Based Costing

Dari sudut pandang manajerial, sistem biaya berbasis aktivitas (ABC) memiliki tujuan lebih dari sekadar menyediakan informasi biaya produk. Selain itu, sistem ini dapat menyediakan data mengenai biaya yang timbul dari operasi dan sumber daya manufaktur, sehingga manajemen dapat memantau objek biaya dengan lebih tepat. Perhitungan diperoleh dari aktivitas yang dilakukan dan berfungsi sebagai instrumen sistematis untuk menentukan alokasi biaya sumber daya berdasarkan aktivitas yang dilakukan pada item biaya, seperti produk, layanan, dan klien. Berikut merupakan langkah umum yang terlibat ketika menerapkan sistem *Activity Based Costing*, yaitu sebagai berikut :

1. Melakukan indentifikasi terhadap aktivitas yang terlibat dalam proses produksi atau penyedia layanan.
2. Pengalokasian biaya ke setiap aktivitas yang diidentifikasi.
3. Menentukan driver aktivitas atau parameter yang dapat disebut sebagai “driver” atau penggerak aktivitas. Dengan begitu istilah driver ini digunakan untuk menghubungkan aktivitas dengan produk maupun pelayanan.
4. Menghitung bagaimana biaya aktivitas dialokasikan ke setiap produk atau layanan berdasarkan penggunaan driver aktivitas.
5. Menganalisis hasil alokasi biaya untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik terkait dengan berbagai produk atau layanan.

Dengan mengadopsi sistem Activity Based Costing (ABC), perusahaan memperoleh pemahaman yang lebih tepat dan komprehensif tentang biaya sebenarnya yang terkait dengan produksi atau penyediaan layanan. Hal ini dapat membantu manajemen dalam merumuskan keputusan strategis, menetapkan harga biaya yang sesuai, dan mengalokasikan sumber daya secara efisien. Dalam kegiatan atau suatu aktivitas produksi, diperlukan driver analysis atau analisis penggerak dari satu atau beberapa rangkaian aktivitas. Aktivitas yang mempengaruhi atau menyebabkan biaya merupakan komponen yang memiliki kemampuan untuk menghubungkan atau mengubah biaya suatu kegiatan. Karena penggerak biaya berhubungan atau dapat menyebabkan fluktuasi dalam akuntansi biaya, jumlah faktor biaya yang dapat dihitung atau diukur memberikan dasar yang baik untuk mengalokasikan biaya dari sumber daya ke aktivitas dan dari satu atau lebih aktivitas atau objek biaya lainnya.

Adapun 3 hal yang harus dipertimbangkan pada saat memilih penggerak biaya, yaitu sebagai berikut :

- a. Terdapat korelas antara cost driver dengan biaya diinput, haruslah ada korelasi yang erat antara sumber daya dan cost driver, karena jika tidak saling berkaitan maka biaya produksi yang dihasilkan tidak akan tepat.
- b. Adanya data yang digunakan berkaitan dengan cost driver yang dijelaskan dengan terperinci dan rapi terkait suatu aktivitas merupakan suatu keharusan agar dapat menjalankan sistem Activity Based Costing.
- c. Pemilihan terhadap prestasi cost driver dapat mempengaruhi perilaku manajemen yang akan menjadikan salah satu pertimbangan dalam evaluasi kinerja.

Keputusan untuk mengadopsi sistem tersebut harus dievaluasi secara menyeluruh berdasarkan persyaratan dan atribut khusus perusahaan yang bersangkutan. Pendekatan ABC dapat menawarkan estimasi informasi biaya yang lebih tepat, meskipun mungkin tidak selalu menjadi solusi optimal untuk setiap perusahaan. Manfaat dan kekurangan sistem Activity Based Costing adalah sebagai berikut:

1. Kelebihan sistem Activity Based Costing dalam menentukan harga biaya setiap produk dapat dijabarkan sebagai berikut :
 - a. Sistem biaya berdasarkan aktivitas (ABC) mengatakan bahwa kegiatan adalah penyebab biaya, bukan produk. ABC juga mengatakan bahwa kegiatan yang membutuhkan biaya adalah yang mengkonsumsi produk.
 - b. Sistem biaya berbasis aktivitas (ABC) memprioritaskan sifat riil pelaku biaya, yang membantu menemukan aktivitas yang mengurangi biaya dan tidak menambah nilai penjualan produk.
 - c. Sistem biaya yang didasarkan pada aktivitas (ABC) mengakui kompleksitas variasi dalam produksi kontemporer yang disebabkan oleh banyak faktor biaya (multiple cost drivers).
 - d. Sistem biaya yang didasarkan pada aktivitas (ABC) adalah alat yang dapat diandalkan untuk menunjukkan biaya produk yang bervariasi dalam jangka panjang (biaya produk yang bervariasi dalam jangka panjang). Ini penting untuk proses pengambilan keputusan.
2. Adapun kelemahan sistem Activity Based Costing dapat dijabarkan sebagai berikut :
 - a. Sistem biaya berdasarkan aktivitas menampilkan biaya secara keseluruhan dalam satu periode waktu, tanpa mempertimbangkan untuk mengamortisasi biaya pengembalian jangka panjang. Sebagai contoh, biaya penelitian dan pengembangan yang dianggap signifikan dalam jangka pendek dapat dikaitkan dengan produk selama penelitian dan pengembangan. Ini dapat menyebabkan biaya yang terlalu tinggi.
 - b. Tingkat penolakan terhadap sistem biaya berbasis aktivitas (ABC) sangat tinggi karena kurangnya pengetahuan tentang aplikasinya.
 - c. Sistem *Activity Based Costing* (ABC) juga tidak dapat menyelesaikan masalah joint cost yang dihadapi oleh sistem konvensional .

3. Metode Penelitian

3.1 Jenis Penelitian

Studi ini termasuk dalam kategori penelitian deskriptif yang menerapkan metode kualitatif. Metode kualitatif lebih fokus pada interpretasi, pemahaman, dan pengungkapan makna dari suatu kejadian maupun fenomena, melakukan penelitian terhadap kata – kata, membuat hasil terperinci dari gambaran hasil responden, serta melakukan kajian secara ilmiah. Relevansi penelitian ini adalah untuk menyelidiki manfaat penerapan teknik penetapan biaya berbasis aktivitas dalam optimalisasi harga dasar.

Penelitian ini bertujuan untuk observasi terkait pengendalian internal penetapan harga tarif dengan memanfaatkan metode Activity Based Costing. Fokus pada studi ini yaitu bertujuan untuk membuat suatu kesimpulan tentang penerapan anggaran biaya yang menerapkan metode Activity Based Costing sebagai pengendalian internal dari sistem maupun prosedur penentuan harga dalam penerapan anggaran biaya sebagai perencanaan anggaran dan pengendalian biaya, serta pengambilan keputusan pada PT. Catur Pilar Sejahtera.

3.2 Populasi dan Sampel

Pada studi kualitatif, adapun jenis analisis Spradley atau dapat disebut sebagai penelitian kualitatif etnografi

yang tujuan studi kualitatifnya yaitu terhadap individu ataupun kelompok yang dapat digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik kultural lebih mendalam secara sistematis. Spradley dalam Sugiyono (2011, p. 297) menyatakan bahwa suatu situasi sosial mempunyai tiga komponen: lokasi, pelaku, dan kegiatan yang berinteraksi secara sinergis.

Dalam penelitian ini, kelompok terdiri dari komponen tertentu yang terlibat langsung dalam proses pengadaan barang hingga produk akhir atau siap jual, yaitu dari departemen PPIC (Production Planning & Inventory Control) merupakan aspek penting yang punya tanggung jawab agar persiapan rencana produksi secara menyeluruh dan memastikan bahwa proses produksi dan persediaan produk sesuai dengan desain. Tim PPIC harus bekerja sama dengan berbagai divisi, seperti departemen keuangan dan penjualan, untuk menyelesaikan tugasnya dalam proses pengadaan barang sesuai dengan kebutuhan produksi.

Tempat atau wilayah yang digunakan pada penelitian ini merupakan sebuah instansi, yaitu : PT. Catur Pilar Sejahtera Provinsi Jawa Timur, yang beralamat di. JL. Wonosari Kidul 137 Kec. Wonokromo, Surabaya website <http://www.caturpilarsejahtera.co.id/>.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Memilih teknik pengumpulan data yang tepat sangat penting untuk penelitian atau analisis data karena ini dapat memengaruhi kualitas dan validitas hasil yang dihasilkan. Dalam penelitian ini, dua jenis sumber data digunakan: data primer dan sekunder. Data primer dikumpulkan secara langsung dari sumber aslinya untuk tujuan penelitian atau untuk menganalisisnya melalui wawancara dan observasi. Sedangkan data sekunder, adapun menurut Sugiyono (2017, p. 456) adalah sumber data yang memberikan data kepada orang yang mengumpulkannya secara tidak langsung, seperti melalui orang atau dokumen.

3.4 Analisis Data

Kegiatan ini harus melalui cara dengan menggolongkan data dan mendeskripsikan pada unit, sintesa, mengatur menjadi pola-pola, kategorikan apa yang perlu di pelajari, dan membuat kesimpulan dalam bahasa yang dapat dimengerti oleh diri sendiri dan orang lain. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif sebagai metode analisisnys. Analisis induktif berarti mempelajari data dasar untuk membuat pola hubung atau hipotesis. Observasi, wawancara, dan dokumentasi adalah alat penelitian.

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1 Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode Tradisional

Adapun perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode tradisional :

- Biaya Bahan Baku : Rp. 1.550.000.000
 - Biaya Tenaga Kerja : Rp. 251.500.000
 - Biaya Overhead Pabrik : Rp. 1.421.196.119
- HPP = Biaya Bahan Baku + Biaya Tenaga Kerja + Biaya Overhead Pabrik
HPP = Rp. 1.550.000.000 + Rp. 251.500.000 + Rp. 1.421.196.119
HPP = Rp. 3.222.696.119

Perhitungan mencari harga pokok produksi per unit untuk 800.000 tas yaitu sebagai berikut :

Unit Produk : 1.500.000 pcs tas
HPP : Rp. 3.222.696.119

HPP Per unit = Harga Pokok Produksi : Unit Produk
HPP Per unit = Rp. 3.222.696.119 : 1.500.000 tas
HPP Per unit = Rp. 2.148

4.2 Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode Activity Based Costing

Pembebanan Biaya Overhead Pabrik dengan Activity Based Costing pada PT. Catur Pilar Sejahtera

Level Aktivitas	Cost Driver	Proses Pembebanan	Tas Spunbond (Rp)	Jumlah (Rp)
Unit	Unit Produk	688 x 1.500.000	1.032.000.000	1.032.000.000
	kWh	161 x 197.000	31.717.000	31.717.000
Total Aktivitas Level Unit				1.063.717.000
Batch	Jam Kerja	84.010 x 180	15.121.800	15.121.800
	Jarak Tempuh	13.554 x 2.050	27.785.700	27.785.700

Level Aktivitas	Cost Driver	Proses Pembebanan	Tas Spunbond (Rp)	Jumlah (Rp)
Total Aktivitas Level Batch				42.907.500
Fasilitas	Luas Area	39.936 x 5.630	224.839.680	224.839.680
Total Aktivitas Level Fasilitas				224.839.680
Produk	Unit Produk	60 x 1.500.000	90.000.000	90.000.000
Total Biaya Level Produk				90.000.000
Total BOP			1.421.464.180	1.421.464.180

Perhitungan harga Pokok Produksi Metode Activity Based Costing pada PT. Catur Pilar Sejahtera Tahun 2023

Keterangan	Tas Spunbond
Biaya Bahan Baku	Rp. 1.550.000.000
Biaya Tenaga Kerja	Rp. 251.500.000
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	Rp. 1.421.464.180
HPP	Rp. 3.222.964.180
Unit Produk	1.500.000
HPP Per Unit	2.149

Hasil yang diperoleh dari perhitungan harga pokok produksi per unit dengan menggunakan metode Activity Based Costing pada PT. Catur Pilar Sejahtera tahun 2023 untuk penjualan tas spunbond yaitu sebesar Rp. 2.149

4.3 Melakukan Analisa Perbandingan Metode Tradisional dengan Metode Activity Based Costing Dalam Menentukan Harga Pokok Produksi Pada PT. Catur Pilar Sejahtera Tahun 2023

Tas Spunbond			
Sistem Tradisional	Sistem Activity Based Costing	Selisih	Nilai Kondisi
Rp. 2.148	Rp. 2.149	Rp. 1	<i>Undercosting</i>

Setelah perhitungan selesai, terlihat bahwa hasil perhitungan dengan kedua metode tersebut menimbulkan perbedaan biaya overhead pabrik yang selanjutnya mempengaruhi perbedaan biaya produksi. PT. Catur Pilar masih menggunakan metode tradisional untuk menentukan harga pokok produksi, yang hanya menghitung biaya berdasarkan tahap produksi barang. Selain itu, PT. Catur Pilar mempertimbangkan segmentasi pasar dan daya tarik konsumen dalam perhitungan penentuan harga tarif. Menghitungnya dengan menjumlahkan semua biaya tetap dan biaya variabel berdasarkan jumlah unit yang dibuat.

Dengan menggunakan metode Activity-Based Costing pada PT. Catur Pilar, terdiri dari dua tahap untuk menghitung harga pokok produksi. Tahap pertama mengacu pada biaya aktivitas dan tahap kedua mengacu pada biaya aktivitas pada produk. Sehingga dapat mendapatkan hasil yang lebih akurat dan tidak menimbulkan penyimpangan, diperlukan lebih banyak Cost Driver dalam perhitungan sistem biaya berdasarkan aktivitas. Sistem ini juga dapat membantu manajemen membuat keputusan yang lebih baik dan melakukan perencanaan yang lebih baik.

4.4 Pembahasan

Setelah dilakukan penelitian dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa metode *Activity Based Costing* sebenarnya dapat menghasilkan perhitungan yang lebih akurat, karena pada metode ini dapat membantu manajemen mengidentifikasi dan memahami sumber biaya yang sebenarnya. Namun, pada hasil penelitian ini dapat dilihat dari tabel perbandingan diatas, dimana hasil dari perhitungan menggunakan metode *Activity Based Costing* mendapatkan nilai sedikit lebih besar daripada menggunakan metode tradisional. Perbedaan ini bisa disebabkan oleh faktor lain dalam perhitungan biaya, pada metode tradisional mungkin hanya memasukkan biaya tenaga kerja langsung dan bahan baku dalam perhitungan harga pokok produksi. Sedangkan metode *Activity Based Costing*, di sisi lain, cenderung mengidentifikasi dan memperhitungkan aktivitas – aktivitas produksi dengan lebih akurat.

5. Kesimpulan Dan Saran

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

Manfaat Penerapan Anggaran Biaya Dengan Menggunakan Sistem Activity Based Costing

Menggunakan metode Activity Based Costing sebagai alat perhitungan harga pokok produksi pada PT. Catur Pilar memberikan beberapa manfaat yang signifikan bagi perusahaan. Contohnya, agar dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam terkait biaya, mendapatkan pengetahuan tentang alokasi biaya yang lebih akurat, memberikan pemahaman lebih tentang profitabilitas produk, membenarkan harga jual produk dengan lebih baik, mendapatkan pemahaman tentang pengambilan keputusan yang lebih baik, hingga dapat memberikan dampak pada peningkatan efisiensi dan produktivitas yang pada gilirannya dapat mengurangi biaya.

Dampak Perusahaan Dalam Menerapkan Sistem Activity Based Costing

1. Dampak perusahaan dalam menerapkan Activity Based Costing dapat bervariasi, tergantung pada bagaimana implikasi yang dilakukan. Berikut merupakan dampak yang dirasakan oleh PT. Catur Pilar setelah menerapkan sistem tersebut, yakni perusahaan telah mendapatkan pemahaman tentang penerapan sistem ini, sehingga dapat membantu manajemen dalam mengidentifikasi, memahami sumber biaya yang sebenarnya dan dapat mengeliminasi atau mengurangi aktivitas yang tidak memberikan nilai tambah.
2. Dengan menggunakan sistem ini, bisnis dapat mengalokasikan biaya untuk produk tertentu secara lebih akurat berdasarkan bagaimana aktivitas tersebut digunakan. Metode biaya berdasarkan aktivitas memungkinkan perusahaan untuk lebih memahami setiap produk berdasarkan profitabilitas keseluruhan. Metode ini memungkinkan manajemen untuk membedakan produk yang menghasilkan keuntungan tinggi dan produk yang mungkin merugikan perusahaan. Metode ini dapat membantu perusahaan dalam membuat keputusan yang lebih baik tentang alokasi sumber daya, pengembangan produk, strategi harga, dan keputusan operasi lainnya.

Hasil Dalam Menerapkan Sistem Activity Based Costing

1. Setelah analisis perhitungan selesai, metode biaya berbasis aktivitas menghasilkan nilai sedikit lebih besar daripada metode tradisional. Hal ini menunjukkan bahwa metode tradisional mungkin tidak menggambarkan secara akurat hubungan antara biaya dan produk. Sebaliknya, metode biaya berbasis aktivitas dapat memberikan gambaran yang lebih akurat tentang biaya yang sebenarnya terlibat dalam memproduksi setiap hasil jadi.
2. Dalam hal ini, perusahaan dapat menggunakan informasi yang diperoleh setelah mempelajari metode Activity Based Costing untuk membuat suatu keputusan yang lebih baik terkait dengan penetapan harga, alokasi sumber daya, dan strategi bisnis secara keseluruhan. Perhitungan dengan menggunakan metode Activity Based Costing telah melalui dua tahap yang pertama yaitu dengan menelusuri biaya dari sumber – sumber kemudian di hubungkan dengan aktivitas yang mengkonsumsinya. Seperti mengidentifikasi dan mengelompokkan aktivitas pada 4 jenis level aktivitas yang kemudian dihubungkan dengan berbagai biaya dari beberapa aktivitas sehingga dapat untuk menghasilkan kelompok biaya atau kelompok biaya, tahap kedua adalah menentukan tarif berdasarkan biaya driver dan biaya overhead pabrik. Tarif ini dihitung dari tarif kelompok dan biaya driver yang telah ditetapkan.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode Activity-Based Costing sedikit lebih baik dalam perhitungan harga pokok produksi daripada metode Tradisional. Metode Activity-Based Costing mendapatkan harga tarif sebesar Rp. 2.148, sedangkan metode Tradisional mendapatkan harga tarif sebesar Rp. 2.149. Ada kemungkinan bahwa, jika perhitungan harga pokok produksi dilakukan dengan metode tradisional, harga tarif akan menjadi Rp. 2.148.

Dapat juga karena adanya pengabaian aktivitas yang signifikan dalam proses produksi yang sebenarnya berkontribusi secara substansial terhadap biaya produksi total. Sedangkan di sisi lain, metode Activity Based Costing lebih cenderung mengidentifikasi dan memperhitungkan aktivitas – aktivitas dengan lebih akurat. Adapun metode ini dapat dikatakan mampu membantu manajemen untuk mengidentifikasi aktivitas – aktivitas yang menghasilkan biaya tinggi dan mengatur strategi untuk dapat mengoptimalkan dan mengurangi biaya tersebut. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang biaya – biaya yang terlibat pada setiap kegiatan produksi, perusahaan dapat menetapkan harga jual yang lebih realistis yang mencerminkan biaya sebenarnya, yaitu biaya yang terlibat dalam memproduksi atau menyediakan produk atau layanan tersebut.

5.2 Saran

Dari hasil kesimpulan yang di dapat oleh peneliti, terdapat saran yang mungkin akan dapat dijadikan bahan pertimbangan :

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat mampu dalam mengidentifikasi tantangan dan hambatan yang mungkin muncul dalam implementasi Activity Based Costing pada berbagai organisasi. Pada penelitian ini dapat memberikan wawasan

berharga bagi praktisi bisnis untuk mengatasi masalah yang mungkin timbul selama proses implementasi. Selain itu, dapat juga sebagai media ilmu pengetahuan terkhusus tentang pengembangan teori dan kerangka konseptual dalam bidang akuntansi manajemen, karena hal ini dapat membantu dalam memperkaya literatur akademis dan memperluas pemahaman tentang praktik akuntansi dalam konteks Activity Based Costing.

2. Bagi PT. Catur Pilar Sejahtera

Metode ini dapat diterapkan oleh PT. Catur Pilar dalam membenarkan harga jual produk dengan lebih baik dan dapat mengefisiensi biaya yang di rasa cukup tinggi, sehingga dapat mengurangi biaya tersebut. Menerapkan metode Activity Based Costing dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi perusahaan jika diterapkan dengan benar. Activity Based Costing dapat membantu perusahaan memahami secara lebih mendalam biaya – biaya yang terkait dengan aktivitas – aktivitas spesifik dalam proses produksi, sehingga dapat memungkinkan perusahaan untuk mengalokasikan biaya secara lebih akurat ke produk atau layanan tertentu.

Karena metode ABC mengidentifikasi aktivitas – aktivitas yang sebenarnya dan memungkinkan perusahaan untuk menetapkan biaya dengan lebih tepat. Selain itu, dapat juga sebagai media untuk mengevaluasi efektivitas implementasi Activity Based Costing tentang sejauh mana metode ini akan berhasil dalam meningkatkan akurasi pengukuran biaya, pengambilan keputusan, dan kinerja organisasi secara keseluruhan.

6. Daftar Pustaka

- Abdulillah, F. A. (2012). Akuntansi Biaya . Dalam F. A. Abdulillah, Akuntansi Biaya Edisi 3. Jakarta Selatan : Salemba Empat .
- Bogdan, R. &. (2007). Foundations of Qualitative. Qualitative Research for Education.
- Moleong, L. J. (2016). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : PT.Remaja.
- Muhammad Rizal Pahleviannur et al. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. Dalam Muhammad Rizal Pahleviannur et al., Metodologi Penelitian Kualitatif (hal. 138). CV. Pradina Pustaka Grup .
- Mulyadi. (1984). Akuntansi Biaya untuk Manajemen. Yogyakarta: BPFE.
- Mulyadi. (2009). Akuntansi Biaya. Yogyakarta: Universitas Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Mulyadi. (2012). Akuntansi Biaya. Jurnal Emba, 3.
- Mulyadi. (2012). Evaluasi Keputusan Pemberian Potongan Tarif Sewa Kamar. UAJYY, 3.
- Ngafifi, M. (2014). Kemajuan Teknologi dan Pola Hidup Dalam Perspektif Sosial Budaya . Jurnal Pembangunan Pendidikan : Fondasi dan Aplikasi .
- Poppy Ulandari, A. R. (2023). Peran Konseling Individual Dengan Metode Mindfulness Dalam. Journal Society of Counseling.
- Rahmadani, R. (2023). Inovasi Teknologi Dibidang Pemasaran, Dorong Peluang dan Pertumbuhan Ekonomi . Sulawesi Selatan: IAIN PAREPARE.
- Salmaa. (2023 , Juli). Landasan Teori . Pengertian, Macam, dan Cara Membuatnya.
- Satori, D. &. (2009). Metodologi Penelitian Kualitatif . Bandung : Alfabeta .
- Sugiyono. (2011). Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R & D). Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta .
- Supriyono. (2011). Pengumpulan dan Penentuan Harga Pokok. Yogyakarta: BPFE.
- Zeky Ricardo, S. D. (2022). Analisis Kualitas Produk di PT. Adi Kuasa Gasindo Medan. Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora, 224-232.

Copyrights

Copyright for this article is retained by the author(s), with first publication rights granted to the journal.

This is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).